BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Maleong (2000: 26), penelitian kualitatif bersifat deskriptif, berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau memaparkan persepsi umat beragama terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah* di Trans TV.

B. Konsep

Konsep dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap siaran keagamaan. Persepsi adalah inti dari komunikasi yang merupakan proses penginderaan, perhatian, dan penafsiran terhadap suatu objek. Persepsi identik dengan penyandian balik (*decoding*), selain itu dapat diketahui bahwa dengan adanya persepsi maka muncul umpan balik.

Adapun yang dimaksud dengan siaran keagamaan dalam penelitian ini adalah siaran yang bermuatan dakwah Islam yang secara formal menggunakan simbol-simbol agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari format acara, latar atau design ruangan, dan yang paling penting adalah tema dan isi dari materi yang disampaikan.

Lebih jelasnya, siaran keagamaan pada penelitian ini adalah siaran yang mengandung unsur-unsur seperti format acara, waktu tayang dan durasi, isi/materi, dan pengisi acara. Format siaran keagamaan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah model *dakwahtainment*.

Persepsi terhadap siaran keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses penyandian balik yang muncul dari subyek penelitian terhadap siaran yang bermuatan dakwah Islam secara formal. Dalam hal ini siaran keagamaan *Islam Itu Indah* di Trans TV.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi yang akan diteliti memiliki karakteristik (1) terdapat dua organisasi kemasyarakatan yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, (2) selain itu kedua organisasi kemasyarakatan tersebut mampu berkembang dengan baik dan tidak sedang mengalami konflik di daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sehingga penelitian akan dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Lembaga yang akan diteliti adalah Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama, dua organisasi Islam atau organisasi kemasyarakatan (ormas) yang berbasis ke-Islaman (Firdaus, 2008 : 123), yang sama-sama memiliki basis massa besar dan secara tidak

langsung kedua organisasi ini membagi muslim Indonesia menjadi dua kelompok besar dan tentunya keduanya juga terdapat di DIY.

Alasan lain, karena di DIY pula KHA Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah yang mampu berkembang pesat hingga saat ini. Selain itu, Nahdlatul Ulama juga berkembang di DIY. Hal ini membuktikan kedua ormas atau kelompok umat beragama yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama tersebut tidak sedang mengalami konflik dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis di DIY. Banyak potensi yang dimiliki kedua organisasi kemasyarakatan tersebut untuk berkembang.

Uniknya lagi, DIY merupakan pusat peradaban dan kebudayaan masyarakat Jawa yang memegang teguh adat istiadat kejawen, sehingga Nahdlatul Ulama dengan mudah dapat menyesuaikan diri dan dapat berkembang dengan baik. Sedangkan Muhammadiyah yang salah satu tujuannya adalah pembaharuan pola pikir masyarakat dan pemberantasan syirik sudah jelas sangat berlawanan, namun terbukti bahwa Muhammadiyah juga mampu berkembang pesat di DIY.

b. Subyek

1). Informan Pangkal

Teknik pengambilan informan atau *sampel* dalam penelitian kualitatif berupa purposive atau seleksi berdasarkan kriteria tertentu (*criterion based selection*). Penelitian pada skripsi ini dilakukan kepada PWM DIY dan PWNU DIY. Alasan pemilihan kedua subyek tersebut karena antara keduanya memiliki paham agama yang berbeda dan sangat dimungkinkan berpengaruh terhadap persepsi tentang gejala keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan siaran keagamaan *Islam Itu Indah*.

Penelitian ini memilih pengurus harian PMW DIY dan PWNU DIY sebagai informan pangkal. Hal ini karena pengurus harian menjadi pusat informasi dari setiap lembaga.

2). Informan Kunci

Setelah ditentukan informan pangkal, maka tahap selanjutnya dalam pengambilan informan kunci adalah melalui teknik bola salju (*snow ball)* yakni berantai, yang memungkinkan berkembang seiring penelitian berlangsung sesuai kebutuhan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Ciri khusus subjek yang dijadikan informan adalah PWM DIY dan PWNU DIY yang sudah pernah menonton siaran keagamaan *Islam Itu Indah* di Trans TV yang tayang antara bulan Januari-Maret 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang profil siaran keagamaan di stasiun televisi yang dijadikan sampel yakni *Islam Itu Indah* di Trans TV.

Observasi dilakukan dengan mengamati siaran dakwah *Islam Itu Indah* yang dilakukan secara pasif, maksudnya peneliti tidak terlibat langsung atau terjun ke lokasi peliputan acara, akan tetapi hanya mengamati tayangan keagamaan tersebut melalui media televisi.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari

terwawancara. Menurut Creswell (dalam Nur Rachmawati : 10), prosedur wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1) Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya

2) Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan peneliti

3) Apakah wawancara individual atau kelompok terfokus perlu disiapkan alat perekam yang sesuai, misalnya *mike* untuk kedua belah pihak baik pewawancara maupun partisipan. *Mike* harus cukup sensitif merekam pembicaraan terutama bila ruangan tidak memiliki struktur akustik yang baik dan ada banyak pihak yang harus direkam.

4) Alat perekam perlu dicek kondisinya, misalnya bateraynya. Kaset perekam harus benar-benar kosong dan tepat pada pita hitam bila mulai merekam. Jika perekaman sudah dimulai, yakinkan tombol perekam sudah ditekan dengan benar.

5) Susun protokol wawancara, panjangnya kurang lebih empat

dan sediakan ruang yang cukup diantara pertanyaan untuk mencatat respon terhadap komentar partisipan.

6) Tentukan tempat untuk melakukan wawancara. Jika mungkin ruangan cukup tenang, tidak ada distraksi dan nyaman bagi partisipan. Idealnya peneliti dan partisipan duduk berhadapan dengan perekam verada diantaranya, sehingga suara keduanya dapat terekam baik. Posisi ini juga membuat peneliti mudah mencatat ungkapan *non verbal* partisipan, seperti tawa, menepuk kening, dan lain sebagainya.

7) Ketika tiba di tempat wawancara, tetapkan *inform consent* pada calon partisipan.

8) Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), hargai partisipan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik adalah yang lebih banyak mendengarkan daripada berbicara ketikan wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi meraka terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah* yang tayang antara Januari-Maret 2012.

c. Dokumentasi

Dari kata asalnya dokumen yang artinya barang-barang tertulis, berarti peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang diperoleh dari subyek penelitian termasuk bahan pustaka maupun dokumen-dokumen yang dimiliki PWM dan PWNU DIY.

Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui profil siaran keagamaan *Islam Itu Indah.* Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari internet, koran, maupun sumber lain yang dianggap relevan.

E. Kredibilitas

Kredibilitas Kredibilitas menurut Pelto & Pelto (1984) terkait dengan adanya konsistensi dalam jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Bagi Lincoln & Guba (1995) kredibilitas, yang dianalogkan dengan validitas internal terkait dengan (a) upaya melakukan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang terpercaya. dan (b) untuk menunjukkan tingkat keterpercayaan temuan yang dilakukan dengan cara pembuktian (evidence). Karena itu. ukuran kredebilitas tersebut tergantung kepada sejauh mana peneliti mampu

Hal yang senada dikemukakan oleh Marshall & Rossman (1995) bahwa kredibilitas bertujuan untuk nenperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya. (Marshall & Rossman dalam Ismail, 2011 : 50).

Rapprot. Penelitian ini diawali dengan silaturahmi dan observasi awal di PWM DIY dan PWNU DIY. Informan pangkal yang pertama kali ditemui oleh peneliti di PWM DIY adalah bagian kesekretariatan. Peneliti melakukan kunjungan dan silaturahmi ke kantor PWM DIY untuk memberikan surat ijin penelitian dan melakukan observasi awal di PWM DIY. Kemudian pihak PWM DIYmemberikan nomor telepon untuk konfirmasi lebih lanjut, terkait disetujui atau tidaknya penelitian yang diajukan peneliti. Pada hari yang sama peneliti juga melakukan kunjungan ke PWNU DIY, akan tetapi hanya bertemu dengan penjaga kantor. Surat ijin penelitian dititipkan kepada penjaga tersebut dan peneliti meminta nomor telephon anggota PWNU DIY yang bisa dihubungi untuk konfirmasi lebih lanjut.

Tiga hari kemudian yakni pada tanggal 29 Februari 2012, peneliti dihubungi oleh PWM DIY yang memberitahukan bahwa peneliti di ijinkan untuk melakukan penelitian. Peneliti diminta datang ke Kantor PWM DIY yang ada di Jalan Geding Kuning, Kota Gede, Yogyakarta

datang ke PWM DIY menemui salah seorang pengurus untuk melakukan wawancara awal mengenai keadaan PWM DIY secara umum. Pada pertemuan itu, pengurus PWM DIY yang berinisial M tersebut memberikan rekomendasi kepada peneliti agar informan selanjutnya diambil dari pengurus Majlis Tabligh PWM DIY, alasannya karena hal itu sudah di putuskan pada saat rapat pimpinan.

Pada hari yang sama peneliti menghubungi salah seorang pengurus Majlis Tabligh PWM DIY (via sms) dan membuat janji untuk melakukan pertemuan, akan tetapi pengurus yang berinisial MJ tersebut sedang berada di luar kota sehingga peneliti harus menunggu konfirmasi kepulangannya.

Tanggal 3 Maret 2012 peneliti mendapat konfirmasi dari PWNU DIY bahwa penelitian bisa segera dilakukan. Peneliti mendapat konfirmasi tersebut dari salah seorang pengurus harian PWNU DIY via telephon. Beberapa informasi mengenai PWNU DIY juga peneliti dapatkan dari beliau. Salah seorang pengurus harian tersebut merekomendasikan nomor telepon salah seorang pengurus PWNU DIY berinisial JK untuk wawancara selanjutnya. Dua hari kemudian pertemuan dengan JK dikantor PWNU DIY baru dapat dilakukan. Hal ini karena kesibukan JK sehingga tidak bisa selalu berada di kantor PWNU

Pada hari itu, peneliti melakukan wawancara dengan JK sebagaimana proposal yang telah diajukan yakni tentang persepsi terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah*. Dari wawancara yang dilakukan sekitar 15 menit, peneliti merasa cukup untuk mendapatkan informasi dari JK. Selanjutnya, peneliti berharapa dapat wawancara dengan informan selanjutnya, akan tetapi JK menyatakan

> NU itu jam'iyah mbak, jadi satu orang sudah mewakili keseluruhan. Sebelumnya kami sudah melakukan rapat dan disepakati bahwa saya yang mewakili untuk wawancara.

Peneliti tidak bisa berbuat banyak. Pada waktu itu juga peneliti meminta untuk dibuatkan surat bukti melakukan penelitian di PWNU DIY tetapi baru bisa diambil 3 hari kemudian.

Sedangkan wawancara kepada informan kunci dari PWM DIY dimulai dengan menemui sekretaris bidang Tabligh PWM DIY. Dari situlah peneliti menemukan informan selanjutnya yang direkomendasikan.

Penelitian ini melalui beberapa prosedur atau tahapan. Pertama, review literatur. Sebelum terjunke lapangan, peneliti melakukan review literatur terlebih dahulu dari berbagai sumber, seperti buku, internet, dan koran. Setelah itu dilakukan tahap kedua yakni mengurus perijinan. Selanjutnya tahap ketiga adalah penelusuran data sesuai fokus penelitian. Hal ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah semua bahan terkumpul, peneliti memilah-milah dan mengklasifikasikan data dari *fieldnote* maupun berkas-berkas yang dimiliki. Kemudian menganalisis hasil dan menuangkannya dalam laporan skripsi ini.

Triangulasi, proses triangulasi dilakukan dengan pengecekan atau wawancara kepada 4 informan di PWM DIY. Keempat jawaban yang diperoleh adalah sama sehingga peneliti menghentikan penelitiannya, dalam arti tidak mencari informan lebih banyak lagi. Sedangkan untuk PWNU DIY triangulasi dilakukan dengan menanyakan pernyataan dari informan kunci yang menyatakan bahwa tidak bisa melakukan wawancara selanjutnya kepada skretaris PWNU DIY, dan hal ini dibenarkan.

Penuangan data dalam bentuk laporan didasarkan pada data-data yang dikumpulkan dari lapangan (*fieldnote*) yakni catatan wawancara, dokumentasi berkas-berkas terkait dari PWM DIY dan PWNU DIY, dan hasil observasi dari tayangan siaran keagamaan *Islam Itu Indah*. Data-data tersebut kemudian di*reduksi* sesuai fokus penelitian yakni persepsi umat beragama terhadap siaran keagamaan *Islam Itu Indah*. Dilakukan pula kategorisasi atau pengklasifikasian data yang kemudian dituangkan dalam bab dan sub-bab.

Sistematika laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini pada bab I membahas tentang pendahuluan, bab II tentang tujuan dan manfaat

penelitian, bab III tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab IV hasil dan pembahasan, bab V penutup.

5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua tahapan yaitu (a) analisis ketika di lapangan, dan (b) analisis *pascalapangan* (Ismail, 2011 : 41-42). Analisis ketika di lapangan berupa *induksi* . Data yang ditulis dalam catatan refleksi dianalisis guna menemukan kesimpulan sementara/*hipotesis*. Dari hasil analisis ini pertanyaan/hipotesis baru dikembangkan dan kemudian dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh jawaban dan seterusnya. Pola kerja seperti ini disebut juga dengan *snow-ball*, dapat disebut juga dengan *triangulasi*[1] yaitu memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain sampai jenuh, yakni tidak ada alternatif atau jawaban lain.

Analisis *pascalapangan* dapat dilakukan dengan (a) menelaah seluruh data yang ada dalam *fieldnotes*, (b) mereduksi dan mengkategori

---

[1] *Melakukan triangulasi berarti memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai 'jenuh.' Dengan begitu proses triangulasi ini ini dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu: (1) menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data (2) melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain. (3) yang tak kalah penting adalah melakukan penggalian lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait. (4) Dalam hal ini satu aspek yang terkandung dalam triangulasi informan dan penggalian lebih lanjut ini adalah pengecekan oleh informan, baik ketika*

data sesuai fokus atau temuan sekaligus dengan kodenya, kategorisasi ini akan nampak dari penataan/sistematika bab-bab bahasan. (c) memeriksa keabsahan data dan (d) menemukan konsep lokal dan menghubungkan antarkonsep dari data yang diperoleh (*holistik*).